

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia pada saat ini sedang melaksanakan pembangunan nasional dimana pembangunan nasional diwujudkan dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita dari suatu Negara dan bangsa. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan pembangunan di berbagai bidang (multidimensional).<sup>1</sup>Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor penting yang diperlukan Indonesia dalam melaksanakan suatu pembangunan. Pada saat ini sektor ekonomi lebih diarahkan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung, seperti Undang-Undang No. 3 pasal 3 tahun 2014 tentang perindustrian untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional. Kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk mewujudkan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pemberdayaan Unit Kegiatan masyarakat (UKM) Pamekasan dan menciptakan pasar untuk produk dari Unit Kegiatan Masyarakat (UKM) tersebut.

Asumsi yang berkembang di dalam masyarakat bahwa peran desa sebagai pemasok untuk pemenuh kebutuhan perkotaan, sementara peran wilayah perkotaan yaitu sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, ekonomi atau pasar, hiburan dan membuat kota sebagai tempat utama dalam terjadinya perubahan sosial yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bayu gumelar, dkk, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe Di Desa Karang Tengah Prandon Kabupaten Ngawi (studi kasus pada dinas koperasi,UMKM, dan perindustrian kabupaten ngawi)”, *Jurnal administrasi public (JAP)*, Vol.3. hlm., 55-60.

<sup>2</sup> Conny Pindo Rifaldhy, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Pengrajin Genteng Di Desa Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”,(Skripsi: Universitas Lampung, 2018) hlm., 1.

Pengembangan sektor industri sesuai dengan kondisi bangsa ini adalah sektor industri kecil. Industri kecil menempati posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia yang tidak diragukan lagi. Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Pembangunan perekonomian desa dapat ditingkatkan dengan membangun industri-industri kecil atau rumahan, hal ini meningkatkan banyak peluang pekerjaan di dalam desa. Untuk pengembangan usaha masyarakat dapat bekerjasama dalam penanaman modal di kelompok-kelompok usaha atau koperasi yang berbasis syariah dan juga kegiatan bersama antara pemerintah terhadap kelompok masyarakat. Kegiatan bersama ini diharapkan dapat mendukung kebijakan daerah dan tindakan masyarakat harus sinkron dengan orientasi ekonomi lokal. Mengenai industri, Rajibianto mengemukakan dua kategori yaitu pertama, *Labour intensive* yang modal utamanya adalah tenaga kerja dan bahan mentahnya adalah dari perkarangan atau tempat berdekatan, modal uang sangat terbatas jumlahnya. Kedua, *Capital intensive* yang memerlukan bahan bakudari luar, baik luar daerah maupun luar negeri. Satu hal yang menarik dari jenis industri perdesaan baik *Labour intensive* dan *Capital intensive* adalah industri terkumpul dan berpusat di suatu dusun atau bagian dari pedusunan. Dari kedua jenis industri itu dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan usaha yang ada di dalam desa dan meningkatkan perekonomian desa. Industri rumah tangga banyak membantu perekonomian desa semakin maju, inilah yang membuat masyarakat kelurahan blumbungan kecamatan Larangan banyak mengembangkan industri rumah tangga, salah satunya ialah *Home Industry Soy Milk* dengan memanfaatkan modal sosial dan

---

<sup>3</sup>[Http://blog.unnes.ac.id/dwiagustina/2015/12/07/mengembangkan-industri-Home Industry Soy Milk-di-indonesia/](http://blog.unnes.ac.id/dwiagustina/2015/12/07/mengembangkan-industri-Home-Industry-Soy-Milk-di-indonesia/) pada tanggal 4 Oktober 2019 Pukul 15.43.

komitmen terhadap prinsip ekonomi Islam usaha ini mudah dikenal di beberapa wilayah di Kecamatan Pamekasan. Aktifitas ekonomi masyarakat di kelurahan blumbungan selain membutuhkan modal tenaga kerja, usaha ini juga membutuhkan modal finansial dan modal fisik. Modal sosial juga sangat dibutuhkan dalam hal ini. Modal sosial menjadi “awam” dikalangan masyarakat dikarenakan kurangnya edukasi tentang modal sosial dan kurangnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan modal sosial sendiri. Padahal teori ini sangatlah penting sebagai modal kepada individu dalam bersosial dan berinteraksi di masyarakat. Menurut Nurami bahwa modal sosial ini merupakan salah satu bagian dari modal manusia di samping modal-modal lainnya seperti kompetensi, motivasi, sikap kerja, dan budaya/etos kerja.

Pengertian modal sosial secara terminologi terdiri dari modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Modal ekonomi terkait dengan kepemilikan alat-alat produksi seperti tanah, pabrik, alat-alat, dan uang. Modal budaya terlembagakan ke dalam bentuk klasifikasi pendidikan dan lukisan. Modal sosial terdiri dari kewajiban-kewajiban sosial. Kewajiban sosial berkaitan dengan hubungan sosial, kepercayaan, dan sistem norma. Dengan demikian, modal sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan sosial (*Networks*) yang diikat oleh adanya saling percaya (*Trust*) dalam suatu kerja sama antar masyarakat atau bangsa, yang berlandaskan pada sistem norma (*Norms*) yang disepakati dan berlaku bagi para pihak yang bersangkutan. Intinya modal sosial adalah suatu tindakan bersama yang diikat oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, nilai-nilai dan norma, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik (Cuhan dan Prusak L, 2001).<sup>4</sup> *Home Industry*

---

<sup>4</sup> Sudirah, “Modal Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata”, *Prosiding Seminar Nasional*, (UTCC: 26 Agustus 2015), hlm.148-149.

Soy Milk ini terdapat beberapa pelaku usaha yang terlibat di dalamnya seperti, pemilik modal, *Marketing*, pekerja produksi, penyedia bahan baku, dan konsumen. Kepercayaan, Norma Sosial, dan Jaringan Sosial berperan penting dalam pengembangan *Home Industry* Soy Milk di Kelurahan blumbungan.

Membangun kepercayaan antara Owner dengan agen, Owner dengan Reseller dan antara Owner dengan Konsumen (Konsumen langsung atau Konsumen Swalayan) dapat memperkuat ikatan diantara mereka, saling menguntungkan dan saling dapat mempercayai satu sama lainnya. Memperluas jaringan sosial, antara Owner dengan penyedia bahan baku, antara Owner dengan agen dan antara Owner dengan konsumen dapat memperluas hubungan sosial yang terjalin, meningkatkan produksi dan meningkatkan pasar. Dalam pengembangan usaha, selain menerapkan pentingnya modal sosial tentunya sebagai masyarakat Islami dan aktifis Ekonomi Islam sudah selayaknya memberikan edukasi, mendakwahkan Ekonomi Islam, dan juga wajib menerapkan Prinsip Ekonomi Islam kepada khalayak umum terutama kepada masyarakat “awam”, agar tercipta sistem *mu’amalah*, khususnya ekonomi yang Islami dalam arti sesuai perintah Allah SWT, sunnah Nabi SAW., dan perilaku sahabat *radhiallahu anhum ajmaiin*, serta para ulama *salafus shalih* demi mewujudkan pembangunan yang aman, sejahtera dan berkeadilan. Menurut Abdul Manan landasan Ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fiundamental, yaitu: keimanan kepada Allah (*tauhid*), kepemimpinan (*khilafah*), dan keadilan (*a’dalah*). Tauhid adalah konsep yang paling penting dan mendasar, sebab konsep yang pertama adalah dasar pelaksanaan segala aktivitas baik yang menyangkut ubudiah/ibadah mahdah (berkait sholat, dzikir, shiam, thilawat al-qur’an

dsb.), mu'amalah (termasuk ekonomi),muasyarah, hingga akhlak.<sup>5</sup>Dalam usah-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhannya ada ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini, Islam mempunyai sistem tersendiri. Allah SWT. Telah menciptakan harta kekayaan yang disediakan kepada manusia agar bias dimanfaatkan secara keseluruhan. Dengan demikian tentunya manusia haruslah melakukan berbagai kegiatan ekonomi untuk dapat melakukan pengelolaan terhadapnya. Aktivitas Ekonomi yang menyangkut cara perolehan harta, pemanfaatan (konsumsi), dan pendistribusiannya, Islam mempunyai sistem ekonomi tersendiri.Dari segi tata cara perolehan harta kekayaan, Islam telah mensyariatkan hukum-hukum tertentu dalam rangka memperoleh harta kekayaan, seperti hukum-hukum berburu, menghidupkan tanah mati,hukum-hukum kontrak jasa, dan lain sebagainya. Demikian juga dalam masalah pemanfaatan harta kekayaan, Islam mengharamkan pemanfaatan beberapa bentuk harta kekayaan yang haram, seperti minuman keras,bangkai, dan daging babi. Selain itu Islam juga mensyariatkan hukum-hukum tertentu tentang pendistribusian harta kekayaan melalui pemberian harta oleh Negara kepada masyarakat, pembagian harta waris, pemberian ziswaf, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Islam merupakan implikasi dari nilai dilosofis Ekonomi Islam yang dijadikan sebaai kontruksi sosial dan perilaku ekonomi.<sup>7</sup> Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem Ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk, dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan

---

<sup>5</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), Hlm., 4.

<sup>6</sup> Apridar, *Teori Ekonomi Sejarah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.126-127.

<sup>7</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.16.

cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu Kepitalis & Komunis. Singkatnya, Ekonomi Islam adalah sistem yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-Falah).<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang Peran modal sosial dan prinsip Ekonomi Islam sebagai modal utama dalam mengembangkan *Home Industry Soy Milk*, agar dapat meningkatkan usaha dan pendapatan. Penelitian ini juga didasari atas pemikiran untuk mengoptimalkan peran *Home Industry* sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang mampu berkontribusi secara nyata untuk kemajuan dan pengembangan desa, dengan dukungan pemanfaatan potensi desa dan Modal sosial dengan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam upaya penguatan usaha *Home Industry* untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “***Peran Modal Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam dalam pengembangan HOME INDUSTRI Soy Milk di Dusun Tomang Mateh Kelurahan blumbungan Kecamatan Larangan.***”

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian, di antaranya adalah:

1. Bagaimana peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam pengadaan modal pada *Home Industry Soy Milk*?
2. Bagaimana peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan produksi Soy Milk?

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm.4.

3. Bagaimana peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan pemasaran Soy Milk?

### **C. Tujuan penelitian**

Peneliti dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam pengadaan modal di *Home Industry Soy Milk*.
2. Untuk mengetahui peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam produksi Soy Milk.
3. Untuk mengetahui peran modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan pemasaran Soy Milk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Diantanya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis penelitian mengenai Modal Sosial dan Prinsip Ekonomi Islam dalam pengembangan *Home Industry*.

## 2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

### a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam memperkaya referensi baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori modal sosial dan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan usaha di Kelurahan Blumbungan Kecamatan Blumbungan.

### c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan masukan bagi Owner untuk pengembangan usahanya melalui modal sosial dan prinsip ekonomi Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam memahami proposal dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal,

1. Peran: Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran yang dijalankan seseorang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya terkait dengan status yang dimilikinya. Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan status yang disandangkannya. Perilaku yang telah dijalankan itu merupakan perilaku yang sesungguhnya atau disebut sebagai perilaku peran.<sup>9</sup>
2. Modal sosial: Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Namun dalam pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri.<sup>10</sup>
3. Prinsip: Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, terdapat kosakata prinsip dengan arti asa, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam bahasa arab, kata prinsip merupakan terjemahan dari kata asa, jamaknya *usus*, yang berarti *foundation* (dasar bangunan), *fundamental* (yang utama), *groundwork* (landasan kerja), *ground* (terowongan, basis (tiang utama), *keynote* (kata kunci).<sup>11</sup>
4. Ekonomi Islam: M.Umer Chapra dalam “*The Future of Economic an Islamic Perspektif*” Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang

---

<sup>9</sup> Wullat wigati Abdullah, *Sosiologi untuk SMP dan MTS VII* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.53-55.

<sup>10</sup> Shiefti dyah ahsyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*” (Jakarta: Kencana, 2016), hlm., 7

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*(Jakarta: Pranada Media,2011), hlm.49.

kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan..<sup>12</sup>

5. Pengembangan: adalah suatu untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral.

6. *Home industri*: ialah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Soy Milk: semacam minuman yang dibuat dari kedelai, dan disebut susu karena minuman ini berwarna putih kekuningan mirip dengan susu.

---

<sup>12</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhashid Al-Syariah*(Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 7.